

## **Website sebagai Media Informasi Publik**

**Yosa Ratih Wulan\*, Riza Hernawati**

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*yosaratih10@gmail.com, diza0712@gmail.com

**Abstract.** Technological developments make it easy to communicate through digital communication. This digital communication process is supported by the presence of means or containers for communication. One of the means of digital communication is by using new media. New media is useful for making communication or sharing information more effective. Website is the choice for the Community Information Group Communication Forum in collaboration with the Bandung City Diskominfo in opening public information facilities through the website, namely kim.bandung.go.id. The purpose of this study is to find out how the kim.bandung.go.id website is managed as a public information medium. This research uses a case study qualitative method with a constructivism paradigm. The theory used to support this research is the new media theory. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and data analysis. The results of this study, the kim.bandung.go.id website has a structured management process to become public information, one of the management processes is by implementing digital coordination and carrying out website management procedures. In addition to providing public information, this website can also be used as a means of socializing programs, communication tools, conveying information, entertainment and adding insight. The kim.bandung.go.id website is a tool to hone citizen journalism, because the content on this website is news where the community is involved as a contributor in adding content to the website. This is applied to create information transparency. The conclusion from this research is that the kim.bandung.go.id website seeks to create information transparency by implementing citizen journalism so that information can be captured directly by Diskominfo.

**Keywords:** *New Media, Website, Public Information.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi memberikan kemudahan berkomunikasi dengan melalui komunikasi digital. Proses komunikasi digital ini didukung dengan hadirnya sarana atau wadah untuk berkomunikasi. Sarana berkomunikasi digital salah satunya yaitu dengan menggunakan media baru. Media baru bermanfaat membuat komunikasi atau membagikan informasi menjadi lebih efektif. Website menjadi pilihan bagi Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat bekerja sama dengan Diskominfo Kota Bandung dalam membuka sarana informasi masyarakat melalui website yaitu kim.bandung.go.id. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan website kim.bandung.go.id sebagai media informasi publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini yaitu teori new media. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini website kim.bandung.go.id ini memiliki proses pengelolaan yang terstruktur untuk menjadi sebuah informasi publik salah satu proses pengelolaannya dengan menerapkan koordinasi digital dan melakukan prosedur pengelolaan website. Pemanfaatan website ini juga selain untuk informasi publik dapat dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi program, alat komunikasi, mengangkat informasi, sarana hiburan dan menambah wawasan. Website kim.bandung.go.id ini menjadi alat untuk mengasah citizen journalism, karena konten dalam website ini merupakan sebuah berita yang dimana masyarakat dilibatkan sebagai kontributor dalam penambahan konten di website. Hal tersebut diterapkan untuk menciptakan transparansi informasi. Kesimpulan dari penelitian ini website kim.bandung.go.id berupaya menciptakan transparansi informasi dengan menerapkan citizen journalism agar informasi dapat ditangkap secara langsung oleh Diskominfo.

**Kata Kunci:** *Media Baru, Website, Informasi Publik.*

## A. Pendahuluan

Teknologi komunikasi dan informasi dalam era globalisasi menjadi berkembang sangat pesat sehingga memudahkan manusia untuk melaksanakan kegiatannya. Teknologi komunikasi merupakan sebuah sistem peralatan perangkat keras yang dibuat karena ada kendala dari segi ekonomi, sosial, politik yang digunakan untuk mengatasi, mempermudah dan meningkatkan indra pendengar dan melihat untuk digunakan sebagai pengumpulan, melakukan proses, dan bertukar informasi (Sari Medina, 2021). Kemudahan berkomunikasi dengan adanya teknologi ini memberi kesan bahwa manusia bergerak seakan lebih cekatan karena informasi dapat dengan mudah untuk dijangkau meskipun terpantau ditempat yang jauh. Salah satu teknologi komunikasi yang sering digunakan untuk membagikan sebuah informasi yaitu media baru.

Media baru atau *new media* yaitu suatu alat baru untuk komunikator menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada komunikan. Dikutip dari buku Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing (2021) karya Rahmanita Ginting, dkk, media baru adalah media yang menggunakan internet berbasis teknologi *online*, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, serta dapat berfungsi secara privat atau publi. Media baru adalah salah satu alat dari komunikasi digital berbasis teknologi yang terhubung dengan saluran internet, pesan akan disampaikan dan disalurkan melalui internet atau berbasis *online*. Media baru ini dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi, seseorang bisa berkomunikasi tanpa bertatap muka secara langsung yaitu berkomunikasi melalui media baru.

Kegiatan bertukar informasi dan komunikasi menggunakan media baru ini dapat disebut sebagai komunikasi digital. Komunikasi digital ini mampu memberikan keefektifan dalam berkomunikasi, sehingga segala informasi yang di sampaikan oleh pengirim (*sender*) akan cepat diterima oleh penerima (*receiver*) dan tidak memakan waktu yang banyak untuk mendapatkan timbal balik (*feedback*). Maka dari itu, fleksibilitas dalam menyampaikan pesan dan akses itu sendiri menjadi karakteristik lain untuk membedakan mengenai komunikasi secara digital dengan komunikasi biasa (R.K. Anwar & Rusmana, 2017). Komunikasi digital dengan menggunakan media baru ini dimanfaatkan oleh Diskominfo Kota Bandung beserta FK-KIM Kota Bandung dalam melakukan pengelolaan informasi melalui *website*.

*Website* menjadi pilihan bagi Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (FK-KIM) bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bandung yaitu Diskominfo dalam menciptakan sarana atau alat berkomunikasi dengan publik. *Website* adalah sebuah kumpulan beberapa halaman dengan bertujuan untuk menampilkan teks, visual, animasi, audio dan bahkan kesatuan dari semua unsur informasi tersebut (Bekti, B.H 2015). Dengan menggunakan media baru berupa *website* ini, dapat memberikan banyak keuntungan bagi penggunanya antara lain yaitu dapat mengidentifikasi masalah saat berkomunikasi serta dapat menembus ruang waktu dalam menggunakannya, selain itu *website* juga dipercaya memberikan data yang valid sehingga *website* dapat dijadikan sumber untuk informasi yang disebarkan melalui media sosial lainnya. Selain itu, *website* ini pun diharapkan menjadi sarana penyalur informasi yang efektif dan transparan bagi masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Wiratmo, Irfan, dan Kuwatono (2017), selain digunakan untuk menjadi media *online*, *website* sendiri dapat dimanfaatkan untuk menjadi media informasi bagi masyarakat.

Dalam suatu *website* tentunya harus terdapat konten atau dilengkapi oleh informasi yang memiliki kualitas baik serta membuahkan kenyamanan bagi *user* (pengguna umum) dalam penggunaannya supaya lebih mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan (Santoso, Delima, & Wibowo, 2019). *Website* ini memiliki tampilan yang sederhana sehingga mudah untuk di gunakan oleh pemula. Tampilan yang berbahasa Indonesia dan memiliki halaman yang terdiri dari berbagai pilihan untuk melihat kategori informasi apa yang ingin kita lihat seperti Beranda, KIM Pedia, Berita dan Giat Program KIM.

Website [kim.bandung.go.id](http://kim.bandung.go.id) ini dirancang untuk menjadi sarana komunikasi melalui publikasi berita. Salah satu keunikan dari sistem pengelolaan informasi *website* [kim.bandung.go.id](http://kim.bandung.go.id) ini adalah masyarakat dapat mengakses *website* ini dengan diberikan akun khusus kewilayahan setempat agar masyarakat dapat langsung memberikan informasi melalui *website*. Masyarakat dapat memberikan informasi secara langsung dengan fitur menulis berita yang terdapat dalam *website* tersebut. Informasi yang diunggah oleh masyarakat dapat berupa kejadian

dikewilayahan, destinasi kewilayahan setempat, UMKM kewilayahan setempat dan juga laporan kendala di kewilayahan setempat.

*Website* kim.bandung.go.id ini menjadi sarana informasi publik yang dikelola oleh Forum Kelompok Komunikasi Informasi Masyarakat Kota Bandung berdasarkan informasi dari masyarakat kewilayahan secara langsung. Website ini dibuat dan dikenalkan kepada anggota kepengurusan KIM pada tanggal 4 Agustus 2022. Website ini juga menjadi sumber data yang valid dan juga ciri bahwa KIM Kota Bandung ini sebagai mitra pemerintah secara legal, dengan ciri alamat domain yaitu kim.bandung.go.id “go” sendiri berarti alamat pemerintahan Kota Bandung. Informasi yang disalurkan akan terasa valid apabila bersumber dari website ini sendiri dengan begitu informasi yang sudah diunggah di dalam *website* dapat disebarluaskan juga melalui media sosial KIM Kota Bandung masing-masing kewilayahan.

Dengan menggunakan *website* saluran informasi dari masyarakat sendiri akan langsung terkumpul dan tertampung dalam *website* dan bisa di unggah kapan saja. Berbeda dengan website pemerintah yang lain, website kim.bandung.go.id ini memiliki keunggulan yaitu dapat diakses oleh setiap masyarakat yang ingin mengunggah informasi di kewilayahan itu sendiri, sehingga masyarakat memegang satu akun yang dapat digunakan lebih dari satu *device* untuk masuk kedalam *website* dan mengunggah informasi.

Pada *website* kim.bandung.go.id masyarakat bebas untuk mengunggah informasi dan dipublikasikan menjadi berita yang akan di posting pada *website* kim.bandung.go.id. Sehingga informasi yang ada pada *website* tersebut mengandung ciri khas kewilayahan seperti mempromosikan destinasi wilayah ataupun mengunggah UMKM masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Berbeda dengan *website* bandung.go.id informasi yang di unggah yaitu informasi mengenai pemerintahan atau yang mengandung unsur pemerintahan, namun pada *website* kim.bandung.go.id ini informasi atau berita yang di unggah hampir tidak ada unsur pemerintahan sehingga terjaga ke khasan informasi yang ada di *website* kim.bandung.go.id tidak tercampur dengan kepentingan pemerintahan.

Secara tidak langsung *website* kim.bandung.go.id ini mengasah *citizen journalism* masyarakat di Kota Bandung. *Citizen journalism* merupakan proses melakukan kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki kemampuan dasar jurnalistik. Website kim.bandung.go.id ini ikut melibatkan para masyarakat Kota Bandung untuk membuat informasi berbentuk berita.

Dari penjelasan yang sudah di paparkan, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih jauh mengenai pengelolaan *website* kim.bandung.go.id ini dengan mengambil judul “Website Sebagai Media Informasi Publik”. Dengan melakukan studi kasus agar peneliti dapat meninjau langsung kepada subjek atau informan terkait mengenai bagaimana pengelolaan *website* kim.bandung.go.id ini dalam menjadi media penghubung antara masyarakat dan pemerintah.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yaitu melihat fakta dari kehidupan sosial bukan sebagai realitas alami, namun terwujud dari hasil konstruksi. Metode yang diterapkan yaitu metode studi kasus. Studi kasus yaitu sebuah inkuiri empiris yang menganalisis fenomena di dalam konteks realita apabila batas terhadap fenomena dan konteks tidak terpampang secara mutlak maka multi sumber bukti sangat diperlukan (Yin, 2015).

Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan. Informan dari penelitian ini mengambil perwakilan dari Diskominfo sebagai pemerintah Kota Bandung yang menampung serta menyalurkan informasi kepada masyarakat dan juga memberikan bimbingan teknologi untuk *website*. Lalu perwakilan dari Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat yang menaungi segala informasi dari masyarakat di kewilayahan. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Mudjia Rahardjo (2017) yang mengklasifikasikan analisis data dalam enam langkah, yaitu pengumpulan data, penyempurnaan data, pengolahan data, analisis data dan proses analisis data.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah serta untuk mengecek data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Uji keabsahan data ini sangat diperlukan agar mendapatkan valid atau tidaknya suatu penemuan atau data yang akan dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Proses Pengelolaan Website Kelompok Informasi Masyarakat

Proses pengelolaan ditujukan untuk memberikan sebuah pengawasan dan pengendalian dalam melakukan sesuatu, sehingga dengan adanya pengelolaan dapat membantu dalam pencapaian tujuan. *Website* kim.bandung.go.id juga memerlukan pengelolaan dalam pengoperasiannya sehingga website KIM ini dapat merealisasikan apa yang dari tujuannya.

Dalam pengelolaannya *website* kim.bandung.go.id ini memiliki sistem koordinasi dan prosedur pengelolaan. Koordinasi yang sering dilakukan yaitu memonitoring informasi *website*, pengumpulan informasi untuk di tindaklanjuti, melakukan evaluasi, membuat perencanaan.

*Monitoring* informasi ini berguna untuk menangkap informasi terbaru dari masyarakat kewilayahan di Kota Bandung. Menurut Fietri dan Ilham (2021:25). Seperti yang dilakukan oleh pengelola *website* KIM ini, *monitoring* dilakukan untuk memantau suatu kondisi dalam *website* untuk mengetahui pengoperasian *website* serta isi konten di dalamnya, *monitoring* informasi ini dilakukan oleh FK-KIM dan Diskominfo selaku instansi pembina.

Lalu setelah dilakukan *monitoring website*, dilakukan proses pengumpulan informasi untuk menganalisa informasi-informasi yang memiliki makna negatif atau terkandung kritikan untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah serta mengemukakan keluhan kesah yang dirasakan oleh masyarakat. Selanjutnya setelah seluruh informasi yang memiliki aspirasi dan makna kritikan dikumpulkan, maka dilakukan evaluasi.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Dwi Muryadi, 2017). Proses evaluasi ini berjalan untuk membenahi hasil *monitoring* informasi dan kendala dalam prosedur pengelolaan *website* kim.bandung.go.id. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan, maka pihak pengelola *website* kim.bandung.go.id ini melakukan pembuatan perencanaan untuk menetapkan berbagai tahapan yang diperlukan dalam membangun sebuah program. Menurut Sanjaya dalam Rusydi (2019:4) mengatakan bahwa perencanaan berawal dari penetapan tujuan yang akan di capai dengan menganalisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap, kemudian menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Selain koordinasi terdapat juga prosedur pengelolaan *website*. Prosedur pengelolaan *website* ini dilakukan untuk membantu dalam proses pengelolaan *website*. Berdasarkan hasil temuan penelitian prosedur pengelolaan *website* kim.bandung.go.id yaitu pembuatan konten, *editing* informasi, pengecekan informasi dan pengunggahan informasi.

Dalam prosedur pengelolaan *website* kim.bandung.go.id ini yang pertama yaitu pembuatan konten. Menurut KBBI, konten yaitu merupakan sebuah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Setelah pembuatan konten, prosedur selanjutnya yang dilakukan yaitu *editing* informasi yaitu bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pengetikan dan kosakata yang tidak jelas serta memberikan penambahan keterangan terhadap informasi yang kurang. Selanjutnya pengecekan informasi ini berfungsi untuk memastikan atau meninjau kembali informasi yang dimuat ini memiliki data yang valid atau tidak, serta memastikan bahwa informasi yang akan diunggah tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam peraturan pengunggahan konten. Prosedur selanjutnya yang dilakukan yaitu pengunggahan informasi. Prosedur pengunggahan informasi ini dilakukan oleh editor atau KIM Kewilayahan setempat.

#### Pemanfaatan Website Kelompok Informasi Masyarakat

Menurut Yeni Susilowati (2019) *website* merupakan berisikan halaman web yang terdapat topik berkaitan antar satu halaman dan halaman berikutnya, dan ditempatkan pada sebuah server web yang bisa di akses menggunakan jaringan internet ataupun jaringan wilayah lokal (LAN). *Website* memberikan beberapa keunggulan dalam penggunaannya yaitu, jangkauan yang luas,

mudah diakses, menghemat waktu dan biaya, serta tidak terpatok oleh waktu. Selain memberikan manfaat, *website* juga dapat dimanfaatkan seperti *website* kim.bandung.go.id ini dapat dimanfaatkan dan pemanfaatan *website* yang dapat dirasakan pertama adalah sebagai tempat sosialisasi program yang ada di *website* KIM seperti giat kewilayahan dan program KIM, Sosialisasi program yang di jalan di dalam *website* kim.bandung.go.id ini merupakan sosialisasi sekunder, yaitu proses sosialisasi yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu pada masyarakat dalam bentuk resosialisasi dan desosialisasi. Resosialisasi merupakan pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan desosialisasi merupakan proses seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama. Proses sosialisasi yang dijalankan dalam *website* kim.bandung.go.id ini antara lain yaitu, mengenalkan program kewilayahan, mengenalkan Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat, mengenalkan UMKM di kewilayahan, mengenalkan destinasi kewilayahan.

Pemanfaatan *website* selanjutnya yaitu *website* dapat membagikan sebuah informasi. *Website* juga tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu dari sekian banyaknya media untuk berkomunikasi. Komunikasi melalui *website* dapat disebut sebagai komunikasi digital. Komunikasi digital ini yaitu suatu proses komunikasi yang dilakukan secara digital. Informasi yang dibagikan dalam *website* dapat berupa informasi pemerintahan, dokumen, laporan, berita, artikel, pendidikan dan informasi produk. Seperti *website* kim.bandung.go.id yang dapat dimanfaatkan menjadi media informasi publik, yang dimana dalam *website* tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat diakses. Selain itu masyarakat pun bisa menuliskan sebuah informasi secara langsung.

Pemanfaatan *website* kim.bandung.go.id selanjutnya yaitu sebagai sarana hiburan. Pada umumnya, *website* menjadi salah satu sarana hiburan yang banyak di minati oleh para generasi muda. Banyak laman *website* yang menyediakan berbagai jenis *game online*, film, ataupun musik yang dapat mudah di akses oleh masyarakat. *Website* menjadi sarana hiburan yang terjangkau, dengan bermodalkan internet maka dapat mengakses sarana hiburan yang di minati. Dalam *website* kim.bandung.go.id sarana hiburan terletak pada informasi yang berkategori *showbiz*. Dalam kategori *showbiz* tersebut dapat mengakses informasi-informasi menghibur seperti kelucuan yang terjadi di kewilayahan, informasi event yang akan diadakan di kewilayahan dan lain sebagainya.

Selanjutnya pemanfaatan *website* juga berguna untuk menjadi sarana penambah wawasan. Tidak dapat dipungkiri bahwa *website* menyediakan segala informasi atau hal yang kita butuhkan. Dalam sebuah *website* banyak terkandung informasi-informasi yang bermakna atau berguna untuk pendidikan dan meluaskan pengetahuan. Dalam sebuah *website* banyak menyimpan juga berbagai artikel serta jurnal dari dahulu hingga sekarang. Hal tersebut berguna untuk menunjang pengetahuan berbagai generasi yang akan datang. Selain untuk pendidikan, *website* dalam meluaskan wawasan yaitu berarti membuat pengetahuan seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi lebih tahu. Seperti dalam *website* kim.bandung.go.id ini pengetahuan yang diperoleh yaitu pengetahuan mengenai kewilayahan. Masyarakat yang tidak mengetahui mengenai informasi kewilayahan sebelumnya jadi lebih mengetahui mengenai kewilayahannya dan kewilayahan yang lain.

Seperti *website* kim.bandung.go.id yang di manfaatkan menjadi media informasi publik. *Website* KIM ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat terhadap masyarakat begitupun kepada pengelolanya. Manfaat yang diberikan kepada masyarakat yang menggunakan *website* KIM ini yaitu:

1. Masyarakat dapat memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pemerintah secara langsung
2. Masyarakat bebas berkreasi dalam mengasah kemampuan menulis
3. Masyarakat dapat memasarkan UMKM yang dimilikinya
4. Masyarakat dapat mengangkat destinasi yang ada di kewilayahannya
5. Masyarakat menjadi melek informasi mengenai sekitarnya
6. Masyarakat dapat memberikan informasi mengenai kegiatan atau acara yang akan diadakan di kewilayahannya sebagai ajang promosi kegiatan

Sedangkan manfaat untuk pengelolanya sendiri yaitu:

1. Menambah informasi mengenai giat KIM yang dilaksanakan oleh setiap kewilayahan di Kota Bandung
2. Sebagai alat untuk mengangkat nama FK-KIM Kota Bandung.
3. Dapat memonitor dengan mudah mengenai informasi yang ada di Kota Bandung.

### **Alasan Dilibatkannya Masyarakat Sebagai Kontributor Dalam Mengunggah Informasi**

Pada saat ini *website* sebagai media informasi publik memang sudah banyak digunakan oleh berbagai instansi atau lembaga. Namun pada umumnya kebanyakan *website* yang mengunggah informasi publik ini memiliki sistem pengelola yang memuat dan mengunggah informasi di laman *website*. Dalam *website* KIM memiliki sistem yang berbeda dalam pengunggahan informasi. *Website* KIM ini melibatkan masyarakat sebagai kontributor atas konten yang diunggah. Pelibatan masyarakat sebagai kontributor ini diberlakukan atau dicetuskan oleh pihak Diskominfo dengan berkoordinasi dengan FK-KIM. Masyarakat dapat ikut serta dalam menulis segala informasi yang dia akan unggah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pemberlakuan masyarakat sebagai kontributor ini memiliki beberapa alasan diantaranya:

1. Untuk memperkaya sumber informasi dalam *website*
2. Mengasah *citizen journalism*
3. Transparasi Informasi
4. Agar masyarakat memiliki ruang untuk mengeluarkan saran, kritik, dan aspirasinya  
(Analisis peneliti,2023)

Dalam sistem ini, masyarakat menjadi kontributor dalam pembuatan sebuah informasi di dalam *website*. Alasan pertama masyarakat dilibatkan sebagai kontributor ini yaitu untuk memperkaya sumber informasi di dalam *website* kim.bandung.go.id. Masyarakat sendiri selaku orang yang berada langsung dilapangan memiliki informasi yang beragam. Berbagai masyarakat dari berbagai wilayah di Kota Bandung ini pasti memiliki informasi yang berbeda-beda. Dengan begitu, dalam pemberlakuan masyarakat sebagai kontributor informasi yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan sesuai spesifikasi daerah atau kewilayahannya masing-masing. Dengan adanya sistem ini, publik jadi lebih mengetahui beraneka informasi dari masing-masing kewilayahan di Kota Bandung.

Sistem ini juga diberlakukan dalam mengasah kegiatan *citizen journalism* masyarakat di Kota Bandung. *Citizen journalism* merupakan suatu kegiatan menulis seperti yang dilakukan seorang jurnalis namun kegiatan ini dilakukan oleh orang yang berasal bukan dari kalangan jurnalis. *Website* KIM ini menjadi suatu wadah untuk masyarakat untuk mengasah kemampuan *citizen journalism* mereka, dan memberikan ruang atau sarana untuk masyarakat yang gemar menulis. Lalu dalam pemberlakuan masyarakat sebagai kontributor ini, guna menciptakan transparasi informasi. Transparasi Informasi ini merupakan suatu informasi yang terbuka apa adanya serta memiliki nilai kejujuran terhadap informasi yang diberikan. Transparasi ini menjadi suatu komponen yang sangat penting dalam informasi publik. Transparasi informasi merupakan suatu kebutuhan masyarakat begitupun pemerintah. Transparasi adalah sebuah konsep yang sangat penting pemerintah dalam menerapkan praktik pemerintahan yang baik, dengan upaya membuat suatu wadah atau ruang publik yang dimana masyarakat dapat bebas untuk mengakses dan menyampaikan aspirasinya.

Selanjutnya alasan masyarakat dilibatkan sebagai kontributor ini yaitu agar masyarakat dapat memiliki ruang untuk mengeluarkan saran, kritik serta aspirasinya. Banyak masyarakat yang mengeluh perihal aspirasinya yang tidak di dengar oleh pemerintah. Hal tersebut dapat di dasari oleh tidak adanya ruang atau sarana khusus untuk masyarakat dapat mengeluarkan aspirasinya dan pemerintah pun sulit untuk melihat banyaknya masyarakat yang menyuarakan aspirasi mereka. Namun, dengan adanya *website* kim.bandung.go.id ini dapat menjadi wadah atau ruang untuk menampung seluruh saran, kritik serta aspirasi masyarakat khususnya di Kota Bandung. Informasi publik yang dihasilkan dalam *website* kim.bandung.go.id ini merupakan hasil *citizen journalism* atau atas keikut sertaan masyarakat secara langsung sehingga informasi publik yang ada sesuai dengan kondisi masyarakat dikewilayahan. Berdasarkan temuan penelitian prinsip dari informasi publik dalam *website* KIM ini sendiri yaitu:

1. Bersifat terbuka dan dapat di akses
2. Informasi berciri khas kemasyarakatan
3. Informasi bersifat aktual
4. Informasi dapat di pertanggungjawabkan (Analisis peneliti, 2023)

Informasi publik di dalam *website* kim.bandung.go.id ini memiliki prinsip yang pertama yaitu bersifat terbuka dan dapat di akses. *Website* KIM yang memiliki informasi publik ini harus secara terbuka dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, sehingga informasi yang terdapat di dalam website pun dapat tersampaikan pesannya dengan mudah. Sebagai media informasi publik tentunya *website* ini harus dapat di akses kapan saja, *website* kim.bandung.go.id ini dapat langsung di akses tanpa memerlukan pembuatan akun terlebih dahulu, untuk memudahkan penggunaan publik untuk mengakses *website*.

Prinsip selanjutnya yaitu informasi yang disebar di dalam *website* kim.bandung.go.id ini harus memiliki ciri khas kemasyarakatan. Berdasarkan penerapan *citizen journalism* prinsip yang digunakan dalam pembuatan informasi ini harus mengandung ciri khas kemasyarakatan sehingga tidak ada bahasa wartawan ataupun bahasa untuk menjurus kearah kepentingan pemerintah. Karena pada dasarnya *website* kim.go.id ini bukanlah sebuah corong dari pemerintah. Sehingga informasi yang dimuat ini berdasarkan informasi masyarakat secara langsung.

Selanjutnya informasi yang dimuat harus bersifat aktual. Informasi yang dibuat oleh masyarakat haruslah informasi terbaru sehingga informasi di dalam *website* kim.bandung.go.id ini menjadi informasi *up to date*. Karena masyarakat atau publik selaku pembaca informasi di dalam *website* pasti ingin mencari informasi terbaru setiap harinya.

Terakhir merupakan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan. Masyarakat selaku penulis informasi di dalam *website* kim.bandung.go.id ini harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah ia tulis. Pertanggung jawaban ini mengenai sumber, validasi berita, dan bertanggung jawab atas informasi yang ia tulis. Informasi yang dapat di pertanggung jawabkan merupakan prinsip agar masyarakat tidak menulis dengan sembarangan dan dengan melakukan etika penulisan.

### **Konsep Pemilihan Konten Website**

Sebuah media informasi seperti *website*, media sosial, ataupun media lain pasti memiliki suatu produk konten di dalamnya. Konsep konten yang berada di dalam media memiliki konsep yang berbeda-beda. Konsep merupakan suatu ide abstrak yang berupa sebuah gambaran dan dapat dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pada awalnya penentuan konsep konten *website* kim.bandung.go.id ini terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan penentuan tema konten
2. Melakukan penentuan kategorisasi konten
3. Menentukan unsur kelayakan konten

Tahapan awal dalam penentuan konsep konten *website* kim.bandung.go.id ini yaitu melakukan penentuan tema konten. Penentuan tema konten ini dilakukan oleh Diskominfo bersama FK-KIM dengan hasil perembukan bersama. Pencetus tema konten pada *website* kim.bandung.go.id ini yaitu Diskominfo. Diskominfo menentukan tema konten yang diangkat yaitu sebuah berita. Tema konten ini terinspirasi berdasarkan FK-KIM yang mayoritas berprofesi sebagai wartawan. Sehingga pihak Diskominfo menentukan tema konten yang diangkat yaitu berita. Menurut Jani Yosef dalam buku *Jurnalistik Dasar*, mendefinisikan berita merupakan sebuah laporan teraktual tentang fakta penting atau menarik bagi khalayak, dan disebarluaskan melalui media massa. Berita merupakan suatu informasi yang menyampaikan sebuah peristiwa terkini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita merupakan cerita atau keterangan terkait kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Tema konten *website* yang diangkat menjadi sebuah patokan bahwa konten informasi yang akan ditulis ke dalam website harus informasi yang terkini atau aktual.

Setelah penentuan tema konten yang diangkat di dalam *website* kim.bandung.go.id ini, terdapat penentuan kategorisasi konten. Kategorisasi konten ini berguna untuk memudahkan pengguna dalam membaca suatu informasi yang dicarinya. Kategorisasi konten ini dilakukan oleh

Diskominfo dan FK-KIM Kota Bandung dalam membenahi isi konten agar lebih tertata. Berdasarkan hasil temuan penelitian kategorisasi konten pada *website* kim.bandung.go.id ini yaitu:

1. Konten UMKM, konten UMKM ini dibuat sebagai sarana atau wadah bagi pelaku UMKM di kewilayahan dalam melakukan promosi usaha miliknya.
2. *Showbiz*, konten *showbiz* ini merupakan suatu informasi hiburan untuk para pembaca. Konten ini berguna sebagai relaksasi pikiran, karena di dalam isinya terkandung informasi-informasi yang dapat menghibur pembaca.
3. Berita kewilayahan, berita kewilayahan ini merupakan sebuah informasi dari setiap kewilayahan di Kota Bandung. Berita kewilayahan ini berguna untuk mengetahui terdapat informasi atau peristiwa apa yang sedang terjadi di kewilayahan.
4. *Uncategorize*, sedangkan kategori konten ini merupakan sebuah tempat atau wadah untuk konten-konten yang tidak termasuk kedalam kategori yang telah ada.

Selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu menentukan unsur kelayakan sebuah konten. Unsur kelayakan konten ini yaitu sebuah proses menguji akan kelayakan konten yang dibuat. Konten yang dibuat harus mengandung unsur-unsur yang telah ditetapkan oleh pengelola untuk meminimalisir penyalahgunaan konten yang nantinya akan di unggah ke dalam *website*. Seperti halnya sebuah teks berita secara umum harus dimuat berdasarkan fakta yang ada dan secara aktual, selain itu penyampaian informasi harus dimuat dengan bahasa baku dan terdapat pokok-pokok berita. Konten pada *website* kim.bandung.go.id ini memiliki beberapa unsur kelayakan yang harus ada di dalam sebuah konten guna menjadi sebuah identitas dan ciri khas dari konten berita tersebut. Berdasarkan hasil temuan penelitian, di dalam *website* KIM ini juga terdapat unsur kelayakan penulisan sebuah informasi untuk di unggah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, unsur kelayakan dari rilis yang dapat diunggah dalam *website* kim.bandung.go.id ini antara lain:

1. 5W 1H, penulisan sebuah teks informasi atau berita harus ditulis dengan mengandung unsur 5W 1H. 5W 1H ini berguna agar berita atau informasi yang akan disampaikan kepada khalayak dapat diterima secara jelas.
2. Tidak boleh memiliki kepentingan politik/pemerintah, salah satu unsur informasi agar layak diunggah yang ditetapkan dalam *website* KIM ini yaitu informasi yang dimuat atau yang akan diunggah harus memiliki unsur kemasyarakatan dan apabila terdapat informasi atau berita mengenai pemerintahan tidak boleh mengandung unsur kepentingan pemerintahan untuk menaikkan citra atau memasarkan sebuah partai politik.
3. Tidak mengandung unsur sara, pornografi dll, sebuah berita yang baik dan benar akan berisikan sebuah informasi yang dimuat dengan teratur dan sistematis. Dengan susunan yang teratur dan sistematis ini menghindari sebuah informasi mengandung sebuah unsur tidak baik seperti unsur sara dan pornografi. Dalam *website* KIM juga penulisan informasi yang layak untuk diunggah yaitu tidak mengandung unsur sara dan pornografi. (Analisis peneliti, 2023)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengelolaan *website* kim.bandung.go.id yang dilakukan memiliki beberapa tahapan koordinasi yang dapat dilakukan secara digital guna mempermudah proses pengelolaan *website* kim, selain dari koordinasi pengelolaan dalam proses pengelolaan ini memiliki beberapa prosedur untuk berjalannya sebuah *website* seperti dalam pembuatan konten, editing informasi, pengecekan informasi dan pengunggahan informasi
2. Pemanfaatan *website* kim.bandung.go.id yang dapat dirasakan yaitu sebagai media sosialisasi program, membagikan informasi, sebagai alat komunikasi, sebagai sarana hiburan, dan untuk penambahan wawasan. Selain itu di dalam *website* KIM ini terdapat beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh admin dan juga oleh publik. Fitur *website* KIM ini dimanfaatkan untuk mengelola *website*, menambahkan konten, dan membaca informasi.

3. Dalam website KIM melibatkan seluruh masyarakat di kewilayahan sebagai kontributor dalam penambahan informasi. Hal ini diberlakukan karena beberapa hal diantaranya untuk memperkaya sumber informasi, mengasa citizen journalism, timbulnya transparansi informasi, dan agar masyarakat memiliki ruang untuk mengeluarkan saran, kritik serta aspirasinya.
4. Pemilihan konsep konten yang ada di dalam website yaitu konten berita. Konsep tersebut dengan melibatkan masyarakat dalam penambahan konten informasi ini dapat mengasah kemampuan citizen journalism. Meskipun masyarakat bebas menulis informasi namun tetap penulisan harus sesuai ketentuan yang dibuat.

#### Daftar Pustaka

- [1] Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Dharmakarya*, 6(4).
- [2] Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41-48.
- [3] Bekti, B. H. (2015). Mahir membuat website dengan adobe dreamweaver CS6, CSS dan jquery. *Yogyakarta: Andi*, 35.
- [4] Sulaeman, F. S., & Permana, I. H. (2021). Sistem Monitoring Penerapan Rencana Anggaran Biaya Berbasis Web. *IKRAITH-Teknologi*, 5(1), 24-31.
- [5] Rinaldi, R., & Hernawati, R. (2019). Aktivitas Digital PR Humas Kota Bandung sebagai Media Informasi dan Publikasi. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 162-170.
- [6] Alviani, S. R., & Gusnita, C. (2018). Analisis media sosial sebagai pembentuk konflik sosial di masyarakat. In *Open Society Conference*.
- [7] Novi Kurnia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi", *Jurnal Risalah No. 56/DIKTI/Kep/2005*, 292-294
- [8] Nugraha Jevi. (2021). Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html>
- [9] Become A Writer Today. (2023). What is Citizen Journalism. <https://www.becomeawritertoday.com/what-is-citizen-journalism/>